

**Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan  
terhadap Pertumbuhan Laba  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang  
Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)**

**Rinny Meidiyustiani**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur  
rinny.meidiyustiani@budiluhur.ac.id*

**Retno Fuji Oktaviani**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur  
Retno.fujioktaviani@budiluhur.ac.id*

**Hakam Ali Niazi**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur  
hakam.aliniazi@budiluhur.ac.id*

*(Diterima: Maret-2021; direvisi: Juni-2021; dipublikasikan: Juli-2021)*

**Abstract**

*The purpose of this study is to test and analyze empirically the effect of profitability, liquidity, leverage and firm size on profit growth. This study uses secondary data, the population used by manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2014 – 2018 was 32 companies. The sample used was taken by purposive sampling method. Multiple Linear Regression is used to assist the analysis in this study. The results of this study partially show that there is a significant effect of profitability in a positive direction on profit growth. As for liquidity, leverage, and company size partially do not have a significant effect on profit growth.*

**Keywords:** Profitability; Liquidity; Leverage; Company size; Profit growth.

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian ini menggunakan data sekunder, populasi yang digunakan oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018 sebanyak 32 perusahaan. Sampel yang digunakan diambil dengan metode *purposive sampling*. Regresi Linier Berganda digunakan untuk membantu analisis dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan arah positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan untuk likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba,

**Kata Kunci:** Profitabilitas; Likuiditas; Leverage; Ukuran perusahaan; Pertumbuhan laba.

**PENDAHULUAN**

Perkembangan industri dunia saat ini tidak terhindar dari peran-peran perusahaan yang ada di Indonesia. Setiap tahunnya perkembangan industri dunia terus mengalami

kenaikan. Hal ini terlihat dengan semakin bertambah jumlah perusahaan yang mulai bermunculan di berbagai bidang, sehingga menyebabkan persaingan antar pelaku usaha semakin ketat. Perusahaan dapat mampu bertahan dalam ketatnya persaingan maka per-

sahaan harus meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan sebuah perusahaan didirikan untuk meningkatkan laba secara maksimal setiap tahunnya. Laba merupakan indikator yang paling penting dalam memprediksi pertumbuhan suatu perusahaan (Jayanti dan Lestari, 2018). Informasi pertumbuhan laba penting bagi manajemen dan investor. Bagi manajemen perusahaan biasanya informasi pertumbuhan laba digunakan untuk mengevaluasi kegiatan perusahaan di masa lalu supaya manajemen dapat menyusun rencana perusahaan yang lebih baik di masa depan. Bagi investor biasanya informasi pertumbuhan laba juga dapat digunakan sebagai pertimbangan utama untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan (Valerian dan Kurnia, 2018).

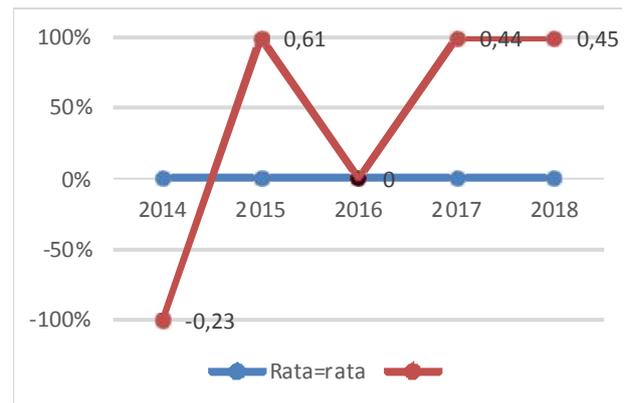
Perkembangan industri dunia saat ini tidak terhindar dari peran-peran perusahaan yang ada di Indonesia. Setiap tahunnya perkembangan industri dunia terus mengalami kenaikan. Hal ini terlihat dengan semakin bertambah jumlah perusahaan yang mulai bermunculan di berbagai bidang, sehingga menyebabkan persaingan antar pelaku usaha semakin ketat. Perusahaan dapat mampu bertahan dalam ketatnya persaingan maka perusahaan harus meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan setiap perusahaan tentu sama yaitu kesempatan dalam memperoleh laba. Laba yang diperoleh dapat menunjukkan pencapaian kinerja perusahaan. Melihat kinerja perusahaan yang selalu mengalami peningkatan juga dapat dijadikan sebagai tambahan informasi oleh pihak internal untuk menilai efektifitas operasional perusahaan dan terlebih pihak eksternal untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan. (Jayanti dan Lestari, 2018).

Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan sektor Penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi Negara. Sektor industri barang konsumsi sangat di butuhkan karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia.

Perkembangan di sektor makanan dan minuman akan semakin pesat dan membawa dampak yang baru dalam sektor tersebut. Salah satu dampaknya yaitu persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Perusahaan harus meningkatkan kinerja secara maksimal, efektif serta efisien agar menjadi melampaui

perusahaan lain. Sebanyak 258,7 juta masyarakat yang menjadi konsumen pada sektor makanan dan minuman, maka akan meningkatkan penjualan serta potensi pasar yang semakin besar bagi perusahaan makanan dan minuman ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)).

Grafik dibawah ini menunjukkan kenaikan dan penurunan laba yang terjadi pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman selama periode 2014-2018 sebagai berikut:

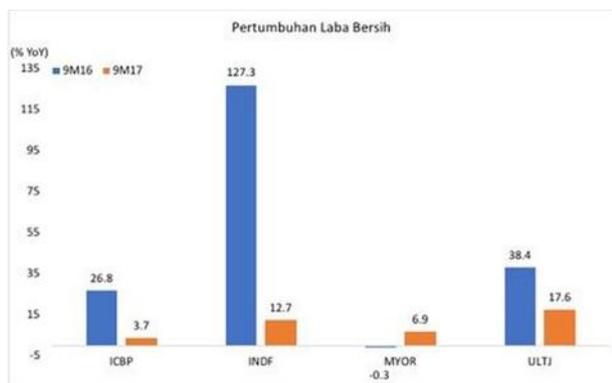


**Gambar 1 rata-rata pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman**

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat kenaikan dan penurunan laba pada perusahaan makanan dan minuman dan tahun 2015 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 0,61 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan lagi sebesar 0,00, sedangkan untuk tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,44 dan 0,45. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan penyebab melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga adalah masyarakat menengah ke atas yang menahan konsumsinya pada awal tahun. Perlambatan sektor makanan dan minuman ini sudah dirasakan setidaknya sejak pertengahan tahun lalu. Pertumbuhan sektor ini berturut-berturut menurun sejak mencapai level tertinggi pada kuartal IV 2017 dengan pertumbuhan 13,77%. Menilik data lebih jauh, penurunan laba UNVR juga disebabkan oleh anjloknya penjualan dari segmen makanan dan minuman. Segmen ini hanya berhasil membukukan penjualan sebesar Rp 3,1 triliun atau turun sekitar 8,8% dibandingkan perolehan tahun lalu yang mencapai Rp 3,4 triliun. Segmen makanan dan minuman memberikan kontribusi 29% terhadap penjualan UNVR secara keseluruhan (<https://katadata.co.id/>).

Fenomena yang terjadi pada Sepanjang sembilan bulan pertama tahun 2017, tercatat

tiga dari empat emiten terbesar di sub sektor tersebut mencatatkan pelemahan pertumbuhan laba bersih. Keempat emiten tersebut adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ). Kinerja keuangan yang tertekan tidak terlalu berdampak pada kinerja harga saham keempat emiten tersebut tetap naik sepanjang 2017 kecuali saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Saham-saham seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) naik 3,8%, saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) naik 22,8%, dan saham PT Ultra Milk Industry Tbk (ULTJ) yang naik 13,3%. Grafik mengenai pertumbuhan laba bersih selama tahun 2017 dapat dilihat pada gambar di bawah ini. (<https://www.cnbcindonesia.com/>).



**Gambar 2 Laju pertumbuhan industri makanan dan minuman Tahun 2017**

Sumber: (<https://www.cnbcindonesia.com/>)

Pertumbuhan laba perusahaan menunjukkan suatu kinerja perusahaan pada periode tertentu yang dapat digunakan perusahaan sebagai petunjuk seberapa besar keuntungan perusahaan di masa yang akan datang (Sinaga *et al.*, 2019). Penelitian ini membatasi variabel Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel bebas (Independen) Terhadap Pertumbuhan Laba sebagai variabel terikat (Dependen); Data sekunder di dapat dari laporan keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dan populasi yang digunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

## KAJIAN TEORI

Brigham & Houston (2014:184) dalam Hanifah, *et al.*, (2020) menyatakan bahwa sig-

nalling theory adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk. Berdasarkan pengertian tersebut, teori sinyal (*signalling theory*) merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan.

Hal ini berarti apabila nilai profitabilitas mengalami peningkatan, maka mengindikasikan perusahaan mampu menggunakan aktiva yang dimilikinya secara efektif sehingga dapat menghasilkan laba tinggi, dengan demikian dapat di jadikan sinyal baik bagi para investor untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan. Selanjutnya likuiditas. Hal ini berarti apabila nilai likuiditas tinggi, mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk mengatasi utang jangka pendeknya juga semakin tinggi sehingga dapat di jadikan sinyal baik bagi para investor untuk menambah investasi atau melakukan investasi kepada perusahaan tersebut. Selanjutnya *leverage*. Hal ini berarti apabila nilai *leverage* tinggi, maka mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang tinggi pula sehingga semakin tinggi juga risiko yang akan ditanggung perusahaan, dengan demikian dapat menurunkan laba perusahaan, maka dari itu dapat dijadikan sinyal negatif bagi para investor untuk tidak memberikan investasi kepada perusahaan yang sedang mengalami situasi seperti ini. dan ukuran perusahaan. Hal ini berarti apabila ukuran perusahaan semakin besar, maka menunjukkan semakin baik perusahaan dalam pengelolaan terhadap keputusan dana investasi. Dengan demikian dimana keputusan dana investasi dapat memberikan sinyal baik untuk para investor, sehingga hal tersebut sejalan dengan teori sinyal yang digunakan.

Pertumbuhan Laba adalah rasio yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

$$PL = \frac{\text{laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{laba bersih tahun lalu}}$$

Sumber: Harahap (2018:310)

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari sebuah keuntungan dari aktivitas bisnisnya.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Hery (2018:193)

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Sumber: Kasmir (2018:135)

*Leverage* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik dari kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Sumber: Kasmir (2018:158)

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan, biasanya dapat di lihat dari besarnya nilai aktiva, nilai ekuitas, nilai penjualan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log (Total Aset)}$$

Sumber: Wahyuni dan Prayogi (2019)

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba**

Profitabilitas biasanya digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Hal ini berarti semakin tinggi nilai profitabilitas, maka perusahaan mampu menggunakan aktiva yang dimilikinya secara efektif sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi, dengan demikian dapat dijadikan sinyal positif bagi para investor untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa meningkatnya profitabilitas dapat mempengaruhi peningkatan terhadap pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang positif menggambarkan bahwa perusahaan telah mengoperasikan serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta membuktikan baiknya kinerja

keuangan perusahaan dan begitu juga sebaliknya (Valerian dan Kurnia, 2018). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu Napitupulu (2019) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu: **H1: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba**

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba**

Menurut Kasmir (2018) Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Jika semakin tinggi Current Ratio maka laba bersih yang didapatkan perusahaan semakin rendah karena dengan nilai Current Ratio tinggi menandakan bahwa adanya kelebihan pada aset lancar perusahaan yang tidak baik terhadap kapabilitas perusahaan memperoleh laba, bisa juga dikatakan pengelolaan pada aktiva lancar dikelola secara tidak efisien. (Wardani dan Yando, 2020). Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Wardani dan Yando, 2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

**H2: Likuiditas berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba**

### **Pengaruh Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Leverage* digunakan untuk menilai seberapa besar utang yang dimanfaatkan oleh perusahaan. *Leverage* yang digunakan diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Hal ini berarti semakin tinggi nilai *leverage* maka mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang tinggi sehingga semakin tinggi juga risiko yang akan ditanggung perusahaan, dengan demikian dapat menurunkan laba perusahaan, hal ini dapat di jadikan sinyal negatif bagi para investor untuk tidak menanamkan dananya pada perusahaan yang sedang mengalami situasi seperti ini. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar sehingga menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar sehingga akan mengurangi keuntungan. Pernyataan ini

didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2019) menyatakan bahwa Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

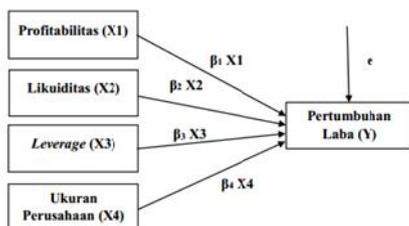
**H3: Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba**

**Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba**

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan, biasanya dapat di lihat dari besarnya nilai aktiva, nilai ekuitas, nilai penjualan (Riyanto, 2013:313). Ukuran perusahaan yang digunakan diukur dengan Logaritma natural Total Aset. Apabila ukuran perusahaan dengan total aset yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai prospek kinerja yang baik dalam jangka waktu yang relatif panjang sehingga mencerminkan laba perusahaan yang tinggi pula, hal ini sejalan dengan teori sinyal dimana keputusan dana investasi dapat memberikan sinyal positif bagi para investor, Dengan demikian ukuran perusahaan ini akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan (Wahyuni dan Prayogi, 2019). Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al., (2019) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

**H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba**

Model Penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3 Model Penelitian

**METODE PENELITIAN**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi pada penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Alasan peneliti memilih industri

barang konsumsi karena produk industri barang konsumsi ini memproduksi kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu sektor industri barang konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor dalam menanamkan dananya. Jumlah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat ini adalah 52 Perusahaan.

Dalam penentuan sampel penelitian, teknik yang digunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan salah satu teknik dalam penentuan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan uraian diatas, maka dibuat kriteria pemilihan sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018.	52
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2014 - 2018.	(20)
<b>Jumlah Perusahaan yang memenuhi Kriteria Sampel</b>		<b>32</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah sendiri)

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 32 Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018. Model penelitian dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Data yang digunakan kemudian diolah untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba, menggunakan program *Statistic Package for the Science* (SPSS v.20.0). Model penelitian dalam persamaan regresi dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Laba
- a = Konstanta

- 1 2 3 4 = Koefisien Regresi masing-masing variabel
- X1 = Profitabilitas
- X2 = Likuiditas
- X3 = Leverage
- X4 = Ukuran Perusahaan
- e = Error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Data**

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

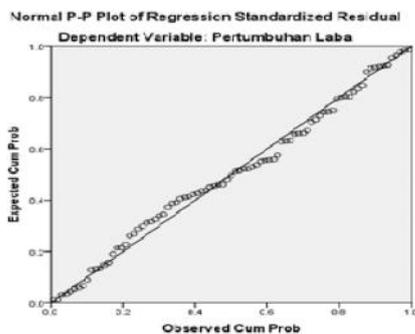
**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba	85	-.44	.53	.0678	.23746
Profitabilitas	85	-.02	.17	.0793	.04140
Likuiditas	85	.75	5.18	2.3793	1.07541
Leverage	85	.16	1.90	.7105	.41287
Ukuran Perusahaan	85	11.20	13.98	12.5576	.72651
Valid N (listwise)	85				

Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai minimum -0,44, nilai maximum 0,53, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0678, standar deviasi 0,23746 dan jumlah sampel sebanyak 85 data penelitian. Variabel profitabilitas mempunyai nilai minimum -0,02, nilai maximum 0,17, nilai rata-rata (*mean*) 0,0793, standar deviasi 0,04140 dan jumlah sampel sebanyak 85 data penelitian, Variabel likuiditas memiliki nilai minimum 0,75, nilai maximum 5,18, nilai rata-rata (*mean*) 2,3793, standar deviasi 1,07541 dan jumlah sampel sebanyak 85 data penelitian, Variabel *leverage* memiliki nilai minimum 0,16, nilai maximum 1,90, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7105, standar deviasi 0,41287 serta jumlah sampel sebanyak 85 data penelitian.

b. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

**Uji Normalitas**



**Gambar 4 Uji Normal P-plot**

Uji normalitas dapat dilihat dengan metode Normal *Probability Plots* (P-Plots). Bisa dilihat pada gambar bahwa distribusi data menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Maka data dalam penelitian ini dikatakan normal.

**Tabel 3 Uji Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.21997549
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.584
Asymp. Sig. (2-tailed)		.885

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

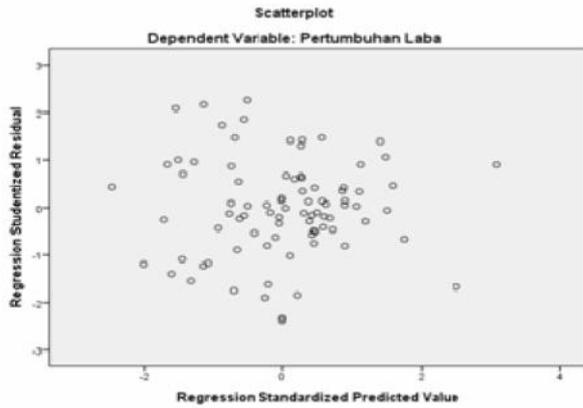
Selain itu, uji normalitas dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. mendeteksi kenormalan dengan cara melihat hasil pengolahan data diperoleh nilai Asymp-sig sebesar 0,885 lebih besar dari 0,05 (0,885 > 0,05) sehingga diperoleh bahwa data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 4 Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.354	.480		.738	.463		
	Profitabilitas	2.910	.823	.507	3.535	.001	.521	1.921
	Likuiditas	-.047	.036	-.212	-1.315	.192	.412	2.429
	Leverage	.091	.092	.158	.988	.328	.419	2.389
	Ukuran Perusahaan	-.037	.038	-.115	-.985	.328	.792	1.263

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil output dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari tiap-tiap variabel yaitu Profitabilitas 0,521, Likuiditas 0,412, *Leverage* 0,419 dan Ukuran Perusahaan 0,792, menunjukkan nilai *tolerance* > 0,1. Sedangkan untuk nilai *Variance Inflation Factor* dari tiap-tiap variabel yaitu Profitabilitas 1,921, Likuiditas 2,429, *Leverage* 2,389 dan Ukuran Perusahaan 1,263, menunjukkan nilai VIF < .10. Maka dapat dikatakan hasil output diatas antar variabel independen tidak terjadi permasalahan multikolinieritas pada regresi ini.



Gambar 5 Scatterplot

Dari gambar *scatterplots*, dapat terlihat bahwa titik data yang ada menyebar diatas serta dibawah di sekitar angka nol, titik data tidak berkumpul dan penyebaran titik data tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga penelitian ini layak untuk digunakan.

Tabel 5 Uji Park

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.262	3.301		.392	.704		
	Profitabilitas	-6.456	5.705	-.218	-1.132	.265	.616	1.624
	Likuiditas	.226	.275	.189	.821	.417	.430	2.323
	Leverage	.575	.604	.187	.829	.412	.448	2.234
	Ukuran Perusahaan	-.316	.259	-.212	-1.220	.230	.759	1.317

a. Dependent Variable: LQ\_HES1

Berdasarkan uji output diatas menunjukkan bahwa tiap-tiap variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu Profitabilitas 0,265, Likuiditas 0,417, *Leverage* 0,412 dan Ukuran Perusahaan 0,230. dari hasil tersebut bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas, sehingga penelitian ini layak untuk digunakan.

**Uji Autokorelasi dengan Run Test**

Tabel 6 Uji Run Rest

Runs Test	
Test Value <sup>a</sup>	Unstandardized Residual
Cases < Test Value	42
Cases >= Test Value	43
Total Cases	85
Number of Runs	46
Z	.547
Asymp. Sig. (2-tailed)	.584

a. Median

Selanjutnya dilakukan penelitian menggunakan uji runtest. Berdasarkan gambar diatas, hasil pengolahan data diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,584 menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,584 > 0,05), sehingga diperoleh semua variabel penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 7 Hasil persamaan Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.354	.480		.738	.463		
	Profitabilitas	2.910	.823	.507	3.535	.001	.521	1.921
	Likuiditas	-.047	.036	-.212	-1.315	.192	.412	2.429
	Leverage	.091	.092	.158	.988	.326	.419	2.389
	Ukuran Perusahaan	-.037	.038	-.115	-.985	.328	.792	1.263

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil output tabel SPSS, persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$PL = a + {}_1PROF_1 + {}_2LIK_2 + {}_3LEV_3 + {}_4UP_4 + e$$

$$PL = 0,345 + 2,910 PROF_1 - 0,047 LIK_2 + 0,091 LEV_3 - 0,037 UP_4 + e$$

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.377 <sup>a</sup>	.142	.099	.22541	2.466

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil tabel output, diketahui nilai *Adjusted R Square* menunjukkan angka 0,099 atau 9,9%. Hal ini menjelaskan persentase kontribusi variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba sebesar 9,9%. sedangkan sisanya sebesar 90,1% (100% - 9,9%) di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 9 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.672	4	.168	3.306	.015 <sup>b</sup>
	Residual	4.065	80	.051		
	Total	4.737	84			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage

Berdasarkan hasil tabel output ANOVA, dapat dilihat  $F_{hitung}$  pada kolom F memiliki nilai  $F_{hitung}$  3,306 >  $F_{tabel}$  sebesar 2,486 dengan tingkat signifikansi 5%. selain itu tabel ANOVA dapat dilihat dari nilai/signifikan sebesar 0,015. karena nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ) maka hasil tabel output ANOVA membuktikan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba layak digunakan dalam penelitian ini sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	.354	.403		.723	.432	
Profitabilitas	2.971	.373	.837	.000	.931	1.071
Likuiditas	-.047	.033	-.122	.135	.732	2.423
Leverage	.091	.032	.286	.003	.919	2.363
Ukuran Perusahaan	-.037	.033	-.115	.265	.732	2.263

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Cara pengambilan keputusan berdasar pada taraf signifikansi, jika nilai signifikan < 0,05 jadi  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima artinya signifikan. Dan jika nilai signifikan > 0,05 jadi  $H_0$  diterima maka  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan.

### Interpretasi Hasil Penelitian:

#### Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

Hasil analisis pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa apabila nilai profitabilitas mengalami peningkatan, maka mengindikasikan perusahaan mampu menggunakan aktiva yang dimilikinya secara efektif guna menunjang kegiatan operasional sehingga

penjualan atau pendapatan yang dihasilkan perusahaan mampu meningkatkan pertumbuhan laba, dengan demikian dapat dijadikan sinyal positif bagi para pemegang saham untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan tersebut, dengan meningkatnya persentase laba, berarti menjadi harapan bagi para pemegang saham agar menerima dividen yang besar atas saham yang mereka tanamkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas mengindikasikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga laba perusahaan juga ikut meningkat. Dengan adanya laba perusahaan yang mengalami peningkatan maka pertumbuhan laba juga akan mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa profitabilitas mendukung terjadinya pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu (2019) dan Widiyanti (2019) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Hasil analisis pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya nilai likuiditas tidak dapat memberikan jaminan yang pasti terhadap pertumbuhan laba, dikarenakan likuiditas dengan nilai aktiva lancar yang tinggi menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai sumber aktiva yang banyak yang dimiliki oleh perusahaan dalam jangka pendek yang kemudian bisa diubah menjadi sumber pendapatan. Tetapi posisi aktiva lancar yang tinggi tidak sepenuhnya mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik karena aktiva lancar tersebut terdiri dari kas, persediaan dan piutang dagang. Kondisi aktiva lancar pada bagian persediaan yang besar menjadi salah satu kondisi yang menjelaskan bahwa kondisi aktiva perusahaan menumpuk pada bagian persediaan, dengan demikian dapat menjadi sinyal bagi para pemegang saham terhadap kurangnya perusahaan untuk memasarkan produk barang/jasa sehingga perusahaan tidak memperoleh laba yang tinggi, dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Estininghadi (2018), Valerian dan Kurnia (2018) menjelaskan bahwa

likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

#### **Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba**

Hasil analisis pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa sumber modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan hutang sehingga perusahaan yang memiliki hutang yang terlalu tinggi menyebabkan perusahaan mengalokasikan dana yang seharusnya dapat digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan tetapi digunakan juga untuk membayar hutang. Dengan demikian aktivitas operasional perusahaan menjadi tidak maksimal yang akan menyebabkan menurunnya penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba perusahaan juga akan menurun. Selain itu, perusahaan akan lebih sulit untuk mendapatkan dana tambahan dari para pemegang saham untuk memperlancar aktivitas operasionalnya karena sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan tingkat hutang yang besar akan memberikan risiko yang dihadapi oleh perusahaan juga semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan, kemudian akan menjadi sinyal bagi para pemegang saham agar tidak memberikan tambahan dana pada perusahaan yang sedang mengalami situasi seperti ini. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jayanti dan Lestari (2018) dan Valerian dan Kurnia (2018) menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba**

Hasil analisis pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan yang semakin besar berarti perusahaan memiliki total aset yang tinggi sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dan telah memiliki prospek kinerja yang baik dalam jangka panjang, akan tetapi ukuran perusahaan dengan total aset yang tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi suatu pertumbuhan laba yang tinggi. Karena jika perusahaan menambah total aset yang dimilikinya maka pengeluaran perusahaan juga akan semakin banyak. Perusahaan biasanya memperoleh

sumber dana salah satunya dari utang pada pihak eksternal, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar hutangnya. Hal ini menunjukkan kurangnya solvabilitas antara aset dengan hutang yang akan menimbulkan kekhawatiran bagi para investor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jayanti dan Lestari (2018) dan Wahyuni dan Prayogi (2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil yang telah dilakukan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. maka didapat kesimpulannya adalah 1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 3) *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Implikasi Manajerial**

#### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja perusahaan dan membuat perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya agar dapat memperoleh laba yang diharapkan. Dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba sehingga apabila nilai profitabilitas mengalami kenaikan berarti pertumbuhan laba ikut mengalami kenaikan. Hendaknya perusahaan dapat menggunakan aset dan modalnya secara lebih baik sehingga akan menaikkan aktivitas penjualan kemudian laba perusahaan akan tinggi. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Walaupun Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba tetapi perusahaan hendaknya mengoperasikan aktiva lancar dengan baik agar sisa aktiva lancar yang dimiliki bisa dimanfaatkan untuk menunjang aktivitas operasi perusahaan sehingga akan menaikkan laba perusahaan kemudian hendaknya perusahaan meningkatkan modal sebagai sumber dana untuk aktivitas perusahaan

sehingga akan mengurangi pinjaman dari pihak luar serta memperbanyak modal sendiri selanjutnya perusahaan dapat mengontrol kewajiban-kewajiban perusahaan dan menutupi beban bunga sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal.

## 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan agar dapat memperhatikan kinerja perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi sehingga keputusan investasi yang dibuat dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sebaiknya para investor mempertimbangkan apabila nilai profitabilitas mengalami peningkatan, maka perusahaan mampu menggunakan aktiva yang dimilikinya secara efektif guna menunjang kegiatan operasional sehingga investor tertarik menanamkan modalnya di perusahaan. Walaupun Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba tetapi sebaiknya investor harus memperhatikan nilai likuiditas agar perusahaan dapat memanfaatkan keuangan dengan sebaik-baiknya dalam melunasi utang lancar, kemudian nilai *leverage* sebaiknya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua utang dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan sebaiknya investor memperhatikan dalam pengambilan keputusan karena ukuran perusahaan yang lebih besar biasanya akan lebih dipandang oleh pihak eksternal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan dan Tahunan. Diakses dari <http://www.idx.co.id>.
- Dianitha Kharisma Aulia, Endang Masitoh, Purnama Siddi. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia p-ISSN: 2459-9581; e-ISSN 2460-4496
- Estininghadi, S. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 2 (1), 82-91.
- Fitri, N. Y. dan Farida, T. K. (2019). Analisis Rasio-Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Keluarga. *Jurnal e-Proceeding Of Management*, 6 (2), 2978-2985.
- Forddanta, D. H. (2018, Maret 07). HM Samporna Mencatatkan Penurunan Laba Bersih. Kontan Online. Diakses dari <http://www.kontan.co.id> tanggal 25 Februari 2020.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, N., Kartika, H., dan Siti, N. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke 13. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan. Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Idn Financial*. Laporan Keuangan dan Tahunan. Diakses dari <http://www.idnfinancial.com>.
- Jayanti, F. W. dan Utami, P. L. (2018). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan, *Working Capital to Total Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Prima Ekonomika*, 9 (2).
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan Ke 8. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Napitupulu, R. N. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3 (2), 115-120.
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Cetakan Ke 1. Yogyakarta: Gava Media.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Ke 4. Yogyakarta: BPF.
- Safitri Anggi Maharani, Mukaram. (2018).

- Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Jurnal Riset Bisnis dan Investasi Vol. 4, No. 1, April 2018 25. ISSN 2460-8211.
- Sihombing, A. (2017, Juli 28). Paruh I - 2017, Indofood Raih Laba Rp 2,27 Triliun. Media Berita Industri. Diakses dari <http://www.industri.co.id> diakses tanggal 25 Februari 2020.
- Sinaga, M. S., Agnes, E. S., Ira, Y., Jholant, B. L., Amelia, S. (2019). Pengaruh *Total Asset Turnover, Firm Size Dan Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sirma Pratama Nusa. *Jurnal Aksara Public*, 3 (3), 72-80.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Ke 2. Cetakan Ke 1. Bandung: Alfabeta.
- Valerian, D. dan Ratnawati, K. (2018). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Dan Boox Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 10 (2).
- Wahyuni, S. F. dan Muhammad, A. P. (2019). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS)*.
- Wardani Runy Dwi, Agus Defri Yando. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *ejournal.upbatam*.
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh *Net Profit Margin, Return on Assets Dan Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7 (3), 545-554